

MANIFESTASI *TANGIBLE* DAN *INTANGIBLE* BAGAS GODANG *KEKURIAAN* ULAYAT ANGKOLA

Nama : Fuad Asfa Al Fadil

NIM : 190160055

Pembimbing : 1. Dr. Ars. Rinaldi Mirsa, S.T., M.T., IPM

2. Yenny Novianti, S.T., M.T

ABSTRAK

Bagas Godang merupakan rumah tradisional etnik Angkola. Bagas Godang tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal, tetapi juga merupakan perwujudan fisik dari sistem pemerintahan adat yang di sebut *kekuriaan*. Keberadaan Bagas Godang sebagai *kekuriaan* menjadi entitas kultur penjaga nilai-nilai leluhur sebagai pusat sosial politik dan pengambilan keputusan adat. Tidak banyak yang mengungkap tentang perwujudan Bagas Godang etnik Angkola sebagai bentuk pemerintahan lokal (*kekuriaan*) yang bersumber dari ulayat Angkola. Studi ini menjadi penanda pentingnya lanskap budaya Arsitektur Bagas Godang, menghubungkan dimensi spiritual dengan praktik sosial politik kemasyarakatan. Sikap hidup dan falsafah Masyarakat Angkola termanifestasi secara *tangible* dan *intangible* pada bangunan Bagas Godang *kekuriaan*. Perubahan sistem pemerintahan dan kehidupan masyarakat sekarang, dapat mengancam warisan budaya asli yang bersifat lokal. Tetapi masyarakat Angkola masih menggunakan Bagas Godang *kekuriaan* sebagai simbol dari keagungan adat istiadat Angkola. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap manifestasi dalam bentuk nyata (*tangible*) dan bentuk abstrak (*intangible*) pada Bagas Godang *kekuriaan* di ulayat Angkola. Pemilihan sampel dilakukan secara *purposive* pada tiga situs Bagas Godang *kekuriaan* yang dianggap paling representatif berdasarkan kriteria. Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif dengan melakukan survei, wawancara, dan dokumentasi langsung ke lapangan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa manifestasi budaya pada Bagas Godang di tiga *kekuriaan luhat* yang diteliti terwujud dalam bentuk *tangible* (fisik) dan *intangible* (non-fisik). Pada aspek fisik, terdapat persamaan dan perbedaan yang mencolok dalam beberapa elemen arsitektur, seperti bentuk atap (*tarup ni bagas*), struktur dinding (*dorpi*), desain *pittu dohot jandela* (pintu dan jendela), konfigurasi tangga, dan kolong rumah (*taruma ni bagas*) serta ornamen simbolik. Variasi juga terlihat dalam tata ruang (spasial) yang terdiri atas *pantar jolo* (depan), *tonga* (tengah), *bilik* (privat), dan *balakang/parkucakan* (belakang). Sementara itu, manifestasi *intangible* tercermin melalui makna filosofis yang melekat pada setiap unsur arsitektur, seperti nilai *Dalihan na tolu* dalam pembagian ruang, hierarki sosial pada peletakan bilik, serta simbol spiritual pada ornamen.

Kata kunci: Bagas Godang, *Kekuriaan*, Manifestasi, *Tangible*; *Intangible*, Arsitektur Tradisional

Tangible and Intangible Manifestations of Bagas Godang in the Traditional Governance (Kekuriaan) of Angkola Customary Territory

Nama : Fuad Asfa Al Fadil

NIM : 190160055

Pembimbing : 1. Dr. Ars. Rinaldi Mirsa, S.T., M.T., IPM
2. Yenny Novianti, S.T., M.T

ABSTRACT

Bagas Godang is the traditional house of the Angkola ethnic group. Bagas Godang does not only function as a residence but is also the physical embodiment of a traditional governance system called kekuriaan. The existence of Bagas Godang as a kekuriaan represents a cultural entity that preserves ancestral values as the socio-political center and the locus of customary decision-making. Not much has been revealed about the manifestation of the Angkola ethnic Bagas Godang as a form of local governance (kekuriaan) rooted in the Angkola customary territory. This study highlights the importance of the cultural landscape of Bagas Godang's architecture, connecting spiritual dimensions with socio-political practices in society. The life philosophy and values of the Angkola people are manifested both tangibly and intangibly in the kekuriaan Bagas Godang building. Changes in governance systems and modern societal life may threaten indigenous cultural heritage, yet the Angkola people still uphold the kekuriaan Bagas Godang as a symbol of their noble traditions. This research aims to uncover the tangible and intangible manifestations of the kekuriaan Bagas Godang in the Angkola customary territory. Samples were purposively selected from three kekuriaan Bagas Godang sites deemed most representative based on specific criteria. The study employs a qualitative descriptive method through surveys, interviews, and direct field documentation. The findings reveal that cultural manifestations in the three studied kekuriaan Bagas Godang sites are present in both tangible (physical) and intangible (non-physical) forms. In the physical aspect, there are noticeable similarities and differences in several architectural elements, such as roof shape (tarup ni bagas), wall structure (dorpi), door and window design (pittu dohot jandela), staircase configuration, underhouse space (taruma ni bagas), and symbolic ornaments. Variations are also observed in spatial arrangements, which consist of the front (pantar jolo), center (tonga), private chambers (bilik), and rear section (balakang/parkucakan). Meanwhile, intangible manifestations are reflected in the philosophical meanings embedded in each architectural element, such as the Dalihan na tolu values in spatial division, social hierarchy in chamber placement, and spiritual symbolism in the ornaments.

Keywords: *Bagas Godang, Kekuriaa, Manifestation, Tangible, Intangible, Traditional Architecture*